



Article Informations  
Corresponding Email:  
diraninely@gmail.com

Received: 06/08/2025; Accepted:  
10/01/2026; Published: 26/02/2026

## **KERJASAMA BILATERAL ANTARA INDONESIA-JEPANG MELALUI THE JAPAN FOUNDATION TERHADAP KOMPETENSI BAHASA JEPANG DI INDONESIA**

**Nely Dirani**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Sejak Perang Dunia II berakhir, hubungan Jepang dan Indonesia terus berkembang. Sebagai negara yang pernah menjajah, Jepang sempat menghadapi krisis kepercayaan dari banyak negara, termasuk Indonesia. Untuk memperbaiki citranya, Jepang mulai membangun kerja sama melalui jalur pendidikan, budaya, dan investasi. tanpa bergantung pada kekuatan militer. Dalam upaya ini, The Japan Foundation jadi salah satu ujung tombak yang membantu mengenalkan budaya Jepang ke dunia, termasuk ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi budaya menurut Patricia M Goff, teori konstruktivisme, dan konsep kebijakan luar negeri untuk menganalisis kerja sama bilateral kedua negara terhadap kompetensi bahasa Jepang di Indonesia. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan mengkaji berbagai dokumen yang telah tersedia. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren peningkatan pembelajaran bahasa Jepang setiap tahun serta terbentuknya hubungan *people-to-people* yang kuat melalui interaksi berulang, dan memberikan pengaruh jangka panjang yang positif bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

**Kata Kunci:** Diplomasi budaya, Indonesia, The Japan Foundation, Bahasa.

### **Abstract**

*Since the end of World War II, relations between Japan and Indonesia have continued to develop. As a former colonizing power, Japan faced a crisis of trust from many countries, including Indonesia. To improve its image, Japan began to build cooperation through education, culture, and investment, without relying on military force. In this effort, The Japan Foundation has been at the forefront of introducing Japanese culture to the world, including Indonesia. This study employs Patricia M. Goff's concept of cultural diplomacy, constructivism theory, and foreign policy concepts to analyze the bilateral cooperation between the two countries regarding Japanese language proficiency in Indonesia. The approach used is qualitative, involving the analysis of various available documents. The research findings indicate a trend of increasing*

*Japanese language learning each year, the formation of strong people-to-people relationships through repeated interactions, and a positive long-term impact on human resource development in Indonesia.*

**Keywords:** *Cultural diplomacy, Indonesia, The Japan Foundation, Language.*

## **1. PENDAHULUAN**

Hubungan internasional mempelajari interaksi lintas batas antara negara dan aktor non-negara seperti organisasi internasional, perusahaan, dan LSM, mencakup isu politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Menurut K.J. Holsti, hubungan internasional mencakup semua interaksi yang berdampak melampaui batas negara.<sup>1</sup> Seiring perkembangan globalisasi, fokus hubungan internasional bergeser dari keamanan dan perdagangan ke soft power, seperti diplomasi budaya melalui pendidikan dan bahasa, yang dikenal sebagai *weaponization of culture*.<sup>2</sup> Jepang menerapkan strategi ini melalui The Japan Foundation (JF), lembaga semi-pemerintah yang mempromosikan budaya dan bahasa Jepang di Indonesia sejak kerja sama resmi dengan Kemendikbudristek pada 2014.<sup>3</sup> Indonesia, dengan bonus demografi dan minat besar terhadap budaya pop Jepang (anime, manga, J-pop), menjadi mitra strategis, dengan 710.000 pelajar bahasa Jepang, terbanyak kedua di dunia.<sup>4</sup> Tantangan seperti pandemi COVID-19 dan Kurikulum Merdeka, yang menjadikan bahasa Jepang mata pelajaran

---

<sup>1</sup> K.J. Holsti, "The Concept of Power in the Study of International Relations", *Background*, Vol. 7 No. 4 (Februari 1964), hlm. 179–194, internet, 24 Juli 2025, [www.jstor.org/stable/3013644](http://www.jstor.org/stable/3013644)

<sup>2</sup> Mariano Martin Zamorano, "Reframing Cultural Diplomacy: The Instrumentalization of Culture under the Soft Power Theory," *Culture Unbound*. Vol. 8 No.2 (2016) 178–179.

<sup>3</sup> Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, "Indonesia dan Jepang Perkuat Kolaborasi Pendidikan Tinggi dan Riset dalam Forum JWG 2025", *KabarTerbit* (10 Juli 2025), internet,

<sup>4</sup> Tricruise Marketing Indonesia, "Popular Japanese Anime in Indonesia and Case Studies of Character Marketing Utilization", *Tricruise* (22 Oktober 2022, diperbarui 22 Mei 2025), internet, 24 Juli 2025.

pilihan, mengharuskan adaptasi melalui digitalisasi dan metode pengajaran inovatif.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas program JF, khususnya Nihongo Partners, dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jepang dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Jepang pada 2022–2024. Rencana pemecahan masalah meliputi analisis strategi adaptasi JF terhadap Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pembelajaran untuk menjaga relevansi program.

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dari Mohammed B. E. Saaida dalam *The Role of Culture and Identity in International Relations* (2023) menegaskan budaya sebagai alat diplomasi yang efektif, namun harus hati-hati agar tidak memicu imperialisme budaya. Kajian ini relevan namun bersifat teoritis, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program JF di Indonesia. Sandra Amalina Rudiawan dalam *Japan Cultural Weeks 2021 (2022)* menganalisis diplomasi budaya JF melalui platform digital selama pandemi, berbeda dengan fokus penelitian ini pada pengajaran bahasa Jepang secara tatap muka.<sup>7</sup> Ulan Purnamasari, Yuni Aulia, dan Marsella Marsella dalam *Kerjasama Bilateral Indonesia–Jepang Melalui Program The Japan Foundation (2025)* membahas peran JF secara umum, menggunakan teori soft power Joseph Nye, sementara penelitian ini fokus pada pengajaran bahasa Jepang dengan pendekatan konstruktivisme dan

---

<sup>5</sup> Kenya Swawikanti, “Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya”, Ruangguru (22 Juni 2022), internet, 14 Juni 2025.

<sup>6</sup> Zeev Maoz and Errol A. Henderson, “Religion and International Cooperation,” *Scriptures, Shrines, Scapegoats, and World Politics: Religious Sources of Conflict and Cooperation in the Modern Era*. University of Michigan Press (2020): 224–282.

<sup>7</sup> Sandra Amalina Rudiawan, “Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui Japan Cultural Weeks 2021 oleh Japan Foundation Jakarta,” *Universitas Padjadjaran*. Tahun XV. No. 2 (Juli - Desember 2022).

diplomasi budaya. Program JF, khususnya program bahasa, efektif meningkatkan kompetensi bahasa Jepang dan hubungan bilateral melalui strategi adaptif dan kontekstual.<sup>8</sup>

## **2. PEMBAHASAN**

Indonesia dan Jepang merupakan dua negara kepulauan besar di Asia yang memiliki latar sejarah, sistem politik, dan dinamika sosial-budaya yang berbeda, namun kini terhubung dalam kemitraan strategis yang kuat. Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan ideologi Pancasila dan prinsip politik luar negeri bebas-aktif, serta kekuatan ekonomi menengah atas di Asia Tenggara. Sementara Jepang, sebagai negara dengan sistem monarki konstitusional dan demokrasi parlementer, telah menjadi kekuatan ekonomi global dengan identitas nasional yang kuat berbasis etnis Yamato dan nilai harmoni sosial. Kedua negara sama-sama menghadapi tantangan demografis dan geografis, namun menunjukkan resiliensi melalui pembangunan identitas dan kohesi nasional yang kuat.

Hubungan bilateral Indonesia–Jepang berawal dari sejarah kelam masa pendudukan Jepang pada Perang Dunia II, yang kemudian bertransformasi menjadi kerja sama saling menguntungkan sejak penandatanganan perjanjian damai pada 1958. Meskipun sempat terganggu oleh sentimen anti-Jepang pada peristiwa Malari 1974, hubungan ini mengalami pergeseran signifikan melalui pendekatan diplomasi budaya Jepang, terutama lewat The Japan Foundation. Di era Perdana Menteri Fumio Kishida, kerja sama ditingkatkan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif yang mencakup bidang transisi energi, pendidikan, dan pertukaran budaya. Melalui interaksi sosial yang positif dan konstruktif, Jepang dan Indonesia berhasil membangun relasi baru yang berbasis kepercayaan, kesetaraan, dan saling menghormati identitas budaya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Ulan Purnamasari, et al., *Kerjasama Bilateral Indonesia-Jepang Melalui Program The Japan Foundation* (Jakarta : Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik, 2025), 189-201.

The Japan Foundation (JF) merupakan lembaga diplomasi budaya milik pemerintah Jepang yang didirikan pada 1972 dan hadir di Indonesia sejak 1974. Fokus utama JF adalah memperkuat hubungan internasional melalui tiga pilar utama: pertukaran budaya seni, pendidikan bahasa Jepang, dan pertukaran intelektual.<sup>9</sup> JF telah menjalankan berbagai program global, seperti pameran seni, pertunjukan budaya, penyediaan materi pembelajaran bahasa Jepang, serta pengembangan standar pendidikan dan pengujian kemampuan bahasa Jepang seperti JLPT dan JFT-Basic. Di bidang pendidikan, JF mendirikan dua institut bahasa di Urawa dan Kansai, yang menjadi pusat pelatihan guru bahasa Jepang dan diplomasi berbasis kebudayaan.

Di Indonesia, peran JF semakin strategis sejak kerja sama formal dengan Kemendikbudristek pada 2014. Program unggulan seperti *Nihongo Partners* hadir untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Jepang secara langsung ke sekolah-sekolah, didukung oleh kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi pengajaran bahasa Jepang. Kerja sama diperkuat pada 2022 dengan penandatanganan MoU baru yang meliputi pelatihan guru, pengembangan e-learning, dan pertukaran seni.<sup>10</sup> Peran JF juga terlihat dalam peningkatan minat belajar bahasa Jepang di Indonesia, menjadikannya negara kedua dengan pelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia setelah Tiongkok.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung program JF, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, melalui penyusunan kurikulum adaptif, pelatihan guru, serta integrasi materi ajar. Di universitas, kerja sama meluas ke riset, pertukaran pelajar, dan kegiatan budaya. Selain memperkuat diplomasi budaya, program ini pun mendukung kesiapan SDM nasional menghadapi pasar kerja global, terutama melalui skema *Specified Skilled Worker* (SSW) di Jepang. JF menjadi alat strategis soft power Jepang,

---

<sup>9</sup> The Japan Foundation. "About Us." The Japan Foundation, [www.jpff.go.jp/e/about/index.html](http://www.jpff.go.jp/e/about/index.html). Diakses Juni 2025.

<sup>10</sup> Ibid 3

sementara Indonesia memanfaatkan kerja sama ini untuk memperkuat kapasitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja.<sup>11</sup>

Kerja sama bilateral Indonesia–Jepang melalui The Japan Foundation (JF) mencerminkan praktik diplomasi budaya yang strategis dalam membangun kedekatan antarnegara, khususnya melalui bidang pendidikan bahasa. Prinsip diplomasi budaya Patricia M. Goff, *connection, consistency, dan innovation*, terimplementasi dalam berbagai program JF di Indonesia seperti *Nihongo Partners*, pelatihan guru, Japanese Language Proficiency Test (JLPT), serta platform e-learning *Minato*. Kehadiran relawan *Nihongo Partners* di sekolah-sekolah tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa siswa, tetapi juga menciptakan relasi emosional melalui kegiatan budaya seperti upacara minum teh, origami, dan kaligrafi. Hal ini membuat proses pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya Jepang seperti ketekunan dan rasa hormat.

Program *Nihongo Partners* menjadi elemen kunci dalam membangun koneksi antarmasyarakat (*people-to-people connection*). Para relawan bertindak sebagai mitra guru yang menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan hangat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Jepang. Testimoni dari guru dan siswa, seperti dari SMKN 1 Bekasi dan SMKN 5 Makassar, menunjukkan bahwa kehadiran penutur asli mendorong antusiasme belajar dan membuka wawasan global siswa. Pengalaman langsung berinteraksi dengan warga Jepang juga memperkuat citra Jepang sebagai mitra yang bersahabat dan terbuka.<sup>12</sup>

Dari sisi keberlanjutan, JF menunjukkan konsistensinya melalui pelaksanaan program sejak 2014. Program *Nihongo Partners* terus berlanjut hingga gelombang ke-21 pada tahun

---

<sup>11</sup> WartaTransparansi.com, “Dubes Jepang Sebut Ada 700.000 Orang Belajar Bahasa Jepang Di Indonesia,” WartaTransparansi.com ( 25 September 2024 ) internet,

<sup>12</sup> BugisPos.com, “Hebat! Muhammad Haikal Siswa SMKN 5 Makassar Lulus Nihongo Partners Jepang Foundation”, BugisPos.com (19 September 2024) internet, 29 Juli 2025, <https://www.bugispos.com>

2024 dengan mengirimkan 40 relawan ke 76 sekolah di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, JLPT rutin diselenggarakan dua kali setahun dan jumlah pesertanya meningkat signifikan dari 20.505 orang pada 2022 menjadi 42.417 pada 2024.<sup>13</sup> Pelatihan guru secara berkala, baik daring maupun luring, juga terus dijalankan. Materi ajar seperti *Marugoto* dan *Irodori* disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memperkuat relevansi program dalam konteks pendidikan nasional Indonesia.

JF berinovasi melalui pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Platform *Minato* memberikan akses belajar daring kepada lebih dari 200.000 pengguna secara global hingga 2021. Buku ajar *Irodori*, misalnya, dirancang untuk kebutuhan praktis dan sesuai dengan konteks kerja, menjawab tren sosial seperti meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk bekerja di Jepang. Pendekatan proyek budaya, seperti membuat blog tentang festival Jepang atau video tematik, menjadikan pembelajaran bahasa lebih aplikatif dan kontekstual. Inovasi ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Program-program JF juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi bahasa Jepang sebagai modal sosial dan ekonomi. Sertifikasi seperti JLPT dan JFT-Basic menjadi persyaratan penting dalam skema kerja di Jepang seperti *Specified Skilled Worker (SSW)* dan *Gino Jisshu*. Pada 2024, Indonesia menyumbang 16% tenaga kerja asing di sektor keperawatan Jepang. Dalam periode 2023–2024, peserta JFT-Basic dari Indonesia mencapai 18.000 hingga 26.000 orang, dengan tingkat kelulusan antara 41–44%. Bahasa Jepang bukan lagi sekadar keterampilan linguistik, tetapi telah menjadi instrumen penting untuk mengakses beasiswa, studi, dan peluang kerja lintas negara.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> The Japan Foundation, 2024年 第1回 日本語能力試験 結果の概要 The Japanese-Language Proficiency Test Summary of the Results July–December 2024 (Tokyo: The Japan Foundation, 2024), 13.

<sup>14</sup> The Japan Foundation, Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT-Basic) Implementation Report of 2023–2024 (Tokyo: The Japan Foundation, 2024), n.p.

Secara keseluruhan, diplomasi budaya Jepang yang dilakukan melalui The Japan Foundation menunjukkan bagaimana pendidikan bahasa dapat berfungsi sebagai instrumen soft power yang efektif dan berjangka panjang. Implementasi prinsip *connection*, *consistency*, dan *innovation* tidak hanya membangun pemahaman budaya yang mendalam, tetapi juga memperluas mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan, JF memperkuat hubungan Indonesia–Jepang secara berkelanjutan melalui jalur yang damai dan berbasis kepercayaan.

### **3. KESIMPULAN**

Diplomasi budaya Jepang melalui The Japan Foundation telah menjadi strategi efektif dalam membangun citra dan pengaruh Jepang secara global, termasuk di Indonesia. Melalui program seperti Nihongo Partners dan JLPT, bahasa Jepang tidak hanya disebarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang menarik dan relevan secara sosial maupun ekonomi. Sejak Jepang menghindari kekuatan militer pasca-perang, budaya dan pendidikan menjadi instrumen utama untuk menjalin hubungan internasional. Keberhasilan ini tampak jelas dalam hubungan Jepang–Indonesia yang semakin erat, dengan peningkatan minat masyarakat terhadap bahasa dan budaya Jepang yang juga didorong oleh peluang kerja dan akses pendidikan. Konsistensi dan inovasi dalam pelaksanaan program membuat Japan Foundation dikenal luas dan diterima positif di kalangan masyarakat Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

BugisPos.com. “Hebat! Muhammad Haikal Siswa SMKN 5 Makassar Lulus Nihongo Partners Jepang Foundation.” *BugisPos.com*. (19 September 2024) internet, 29 Juli 2025. <https://www.bugispos.com>.

- Holsti, K. J. "The Concept of Power in the Study of International Relations." *Background*, Vol. 7 No. 4 (Februari 1964), hlm. 179–194. Online. Internet, 24 Juli 2025. [www.jstor.org/stable/3013644](http://www.jstor.org/stable/3013644).
- Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. "Indonesia dan Jepang Perkuat Kolaborasi Pendidikan Tinggi dan Riset dalam Forum JWG 2025." *KabarTerbit*. (10 Juli 2025), internet, 29 Juli 2025. <https://kemdiktisaintek.go.id/>
- Saaida, "The Role of Culture and Identity," 47.
- Sandra Amalina Rudiawan, "Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui Japan Cultural Weeks 2021," *Jurnal Hubungan Internasional* 8, no. 1 (2022): 20.
- Swawikanti, Kenya. "Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya." *Ruangguru* (22 Juni 2022). Internet, 24 Juli 2025. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>.
- The Japan Foundation. "About Us." The Japan Foundation, [www.jpf.go.jp/e/about/index.html](http://www.jpf.go.jp/e/about/index.html). Diakses Juni 2025.
- The Japan Foundation. "JF Japanese e-Learning Minato, More User-Friendly than Ever!." *Nihongo Kyoiku News* (n.d.). Internet. 3 Agustus 2025. <https://www.jpf.go.jp>
- The Japan Foundation. *2024年 第1回 日本語能力試験 結果の概要 The Japanese Language Proficiency Test Summary of the Results July–December 2024*. Tokyo: The Japan Foundation, 2024.
- Tricruise Marketing Indonesia. "Popular Japanese Anime in Indonesia and Case Studies of Character Marketing Utilization." *Tricruise* (22 Oktober 2022, diperbarui 22 Mei 2025). Internet, 24 Juli 2025. <https://tricruise.id/>
- Ulan Purnamasari, Yuni Aulia, dan Marsella Marsella, "Kerjasama Bilateral Indonesia–Jepang Melalui Program The Japan Foundation," *Jurnal Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2025): 30.
- Zamorano, Mariano Martín. "Reframing Cultural Diplomacy: The Instrumentalization of Culture under the Soft Power Theory." *Culture Unbound*. Vol. 8 No.2 (2016) 178–179.